

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Folklor adalah bagian penting dari warisan budaya yang diwariskan secara turun menurun melalui cerita, legenda, mitos, dan tradisi yang hidup dalam masyarakat. Tidak hanya sebagai sarana hiburan atau pengajaran, namun juga sebagai ekspresi simbolik dari nilai-nilai, norma, dan sistem kepercayaan masyarakat. Dalam beberapa cerita rakyat terdapat elemen-elemen fisik atau benda-benda yang mempunyai nilai simbolik dan makna tertentu dalam budaya masyarakat setempat.

Danandjaja menyatakan secara keseluruhan arti folklor adalah sebagian kebudayaan kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi berbeda, baik dengan lisan maupun contoh yang disertakan dengan gerakan yang mengisyaratkan atau alat bantu pengingat (Danandjaja, 1997).

Folklor mencakup budaya manusia yang mencerminkan berbagai nilai, kepercayaan, dan sistem sosial yang ada dalam suatu komunitas. Dalam perspektif antropologi, folklor bukan hanya dilihat sebagai cerita rakyat atau mitos belaka, melainkan juga sebagai cerminan dari identitas sosial, kosmologi, serta hubungan masyarakat memahami dunia mereka, berinteraksi dengan sesama, dan menjaga hubungan dengan entitas-entitas yang lebih besar dari mereka, seperti

alam atau kekuatan gaib. Menurut Endraswara (2009:89) folklor adalah karya yang tidak lepas dari persoalan hidup. Hidup membutuhkan bingkai moral, agar berjalan lancar dan folklor pun tampaknya akan menawarkan hal-hal yang terkait dengan pedoman hidup itu (Endraswara, 2009).

Folklor dalam artian dapat tersebar dalam berbagai bentuk yang berbeda, baik itu lewat cerita yang lisan dan contoh-contohnya yang terdapat di dalam masyarakat. Folklor tidak hanya sekedar cerita, namun juga sarana untuk melestarikan nilai-nilai budaya secara kolektif dalam masyarakat. Setiap masyarakat mempunyai bentuk folklor yang unik, yang berkaitan erat dengan sejarah, kepercayaan, dan kebiasaan mereka. Walaupun Sebagian folklor disampaikan secara verbal, terdapat juga dimana benda-benda tertentu menjadi bagian dari cerita rakyat. Benda-benda tersebut sering sekali memiliki makna simbolis serta spiritual yang penting bagi komunitas.

Kajian antropologi menunjukkan bahwa hubungan antara objek fisik dan cerita lisan dapat mengungkapkan bagaimana masyarakat mengonstruksikan makna yang terkait dengan identitas dan kepercayaan mereka. Lilveri menjelaskan bahwa kepercayaan adalah pandangan individual atau kelompok tentang realitas dunia, yang mencakup aspek biologis, sosial, dan supranatural. Kepercayaan ini berfungsi sebagai kerangka untuk menilai baik buruknya suatu hal dan membantu menginterpretasikan berbagai peristiwa, memberi rasa keterlibatan dan makna dalam kehidupan masyarakat (Lilveri, 2003).

Salah satu folklor yang cukup dikenal serta mengandung dimensi simbolik yang kuat adalah cerita Batu *Guru Mandele* di desa Parmonangan. cerita ini bukan hanya sekedar kisah masa lalu, namun juga mejadi sistem simbolik yang hidup dalam masyarakat. Batu yang diyakini sebagai perwujudan fisik dari tokoh spiritual Bernama *Guru Mandele* menjadi titik pusat dalam kosmologi lokal, yang dipandang sebagai penanda hubungan antara manusia, leluhur, dan alam semesta, yang tidak hanya mencerminkan cara pandang masyarakat terhadap dunia, tetapi juga mengarahkan praktik sosial dan adat istiadat yang dijalankan secara turun-temurun.

Tradisi lisan yang berkembang di tengah masyarakat Desa Parmonangan, yaitu cerita tentang Batu *Guru Mandele* diyakini memiliki keterkaitan erat dengan sejarah lokal serta adat istiadat yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial masyarakat setempat. Kisah *Guru Mandele* yang dikenal sebagai sosok dengan *hadatuon*, yaitu kekuatan spiritual dan pengaruh sosial yang besar masih tetap dijadikan rujukan dalam pelaksanaan adat, ritus, hingga struktur sosial masyarakat setempat.

Seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, banyak nilai-nilai tradisional yang mulai tergerus. Masyarakat modern cenderung lebih mengedepankan rasionalitas dan pragmatisme, yang dapat mengakibatkan perubahan dalam cara pandang terhadap folklor dan adat istiadat. Dalam konteks ini, penting untuk memahami cerita dari Batu *Guru Mandele* dipersepsikan oleh masyarakat saat ini, baik oleh generasi tua yang masih memegang teguh tradisi maupun oleh generasi muda yang terpapar oleh budaya modern. Namun, dalam

konteks masyarakat kontemporer yang mulai terpapar nilai-nilai modern dan pengaruh globalisasi, makna dari folklor ini mengalami pergeseran. Generasi muda mulai melihat cerita Batu *Guru Mandele* sebagai bagian dari masa lalu yang kurang relevan dikehidupan saat ini. Hal ini menimbulkan ketegangan antara pelestarian simbol budaya dan tuntutan adaptasi zaman. Sebenarnya di balik cerita ini tersimpan nilai-nilai penting tentang spiritualitas, kearifan lokal, serta penghormatan terhadap leluhur dan alam.

Kisah Batu *Guru Mandele* mengisahkan sosok *Guru Mandele* sebagai seorang dukun yang sangat dihormati dan dikenal masyarakat Desa Parmonangan. Sosok *Guru Mandele* diketahui ber-marga Simbolon, yang dikenal dengan kemampuannya yang luar biasa, dimana akibat dari *Hadatuon*-nya tersebut membuat ia pada akhirnya menjadi Batu. *Hadatuon* disini di artikan sebagai hal yang ditimbulkan, diciptakan, dan dihasilkan semasa ia hidup. Semua hal yang diciptakan *Guru Mandele* mempengaruhi dan berdampak kepada keturunan Simbolon.

Gagasan Geertz (1973:5) yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang tergantung dalam jaringan-jaring makna yang ia tenun sendiri. Saya menganggap budaya sebagai jaring-jaring itu, dan analisis budaya bukanlah ilmu eksperimental yang mencari hukum, melainkan ilmu interpretatif yang mencari makna (Geertz, 1973). Dimana Simbolisasi batu mencerminkan sistem kepercayaan masyarakat dan berperan dalam mengarahkan praktik adat, ritus, serta pandangan hidup kolektif yang terus dijaga hingga kini, dimana budaya adalah sistem makna yang terwujud dalam simbol-simbol, yang dalam konteks ini

Batu *Guru Mandele* berfungsi sebagai simbol budaya yang memuat makna-makna tertentu mengenai hubungan manusia dengan alam semesta, meskipun maknanya mulai mengalami pergeseran dalam masyarakat kontemporer.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengeksplorasi secara mendalam makna simbolik cerita Batu *Guru Mandele*, serta melihat bagaimana kisah ini mempengaruhi praktik adat, membentuk identitas sosial, dan dimaknai Kembali oleh masyarakat di masa kini dengan menggunakan pendekatan interpretative simbolik Geertz. Penelitian ini bertujuan untuk mencakup nilai-nilai dalam kisah tersebut untuk dihargai, cerita Guru Mandele dalam mempengaruhi adat istiadat, serta pandangan masyarakat tradisional dan modern terhadap cerita Batu *Guru Mandele* pada saat ini.

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Folklor Batu *Guru Mandele* pada masyarakat Desa Parmonangan Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana cerita dari folklor Batu *Guru Mandele* pada masyarakat desa Parmonangan?
2. Bagaimana folklor Batu *Guru Mandele* dalam mempengaruhi adat istiadat masyarakat Desa Parmonangan?

3. Bagaimana persepsi kontemporer masa kini masyarakat Desa Parmonangan terhadap folklor Batu *Guru Mandele*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menelusuri cerita dari folklor Batu *Guru Mandele* pada masyarakat desa Parmonangan
2. Untuk menganalisis folklor Batu *Guru Mandele* tersebut mempengaruhi adat istiadat masyarakat Desa Parmonangan



3. Untuk menganalisis persepsi kontemporer masa kini masyarakat Desa Parmonangan terhadap folklor Batu *Guru Mandele*

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka penulis mengemukakan manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memperkaya pemahaman mengenai tradisi lisan, sebuah cerita yang memengaruhi struktur sosial dan pola hidup masyarakat dan fungsi folklor dalam ilmu antropologi khususnya pengembangan dalam kajian folklor.
2. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan kajian ilmiah bagi mahasiswa dan menjadi sumber referensi bagi peneliti lanjutan agar dapat memperluas pengetahuan mengenai folklor terkait kisah Batu *Guru Mandele* pada Masyarakat Desa Parmonangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk masyarakat dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai folklor terkait cerita batu *Guru Mandele* terhadap masyarakat desa Parmonangan selain itu, penelitian ini juga sebagai sumber literasi dan informasi mengenai dampak dan nilai-nilai dari sebuah cerita.